

**YOGYAKARTA DALAM SMALLGANTICS**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Glen Haickel Chandra**

**NIM 0310283031**

**JURUSAN FOTOGRAFI**

**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**YOGYAKARTA DALAM SMALLGANTICS**

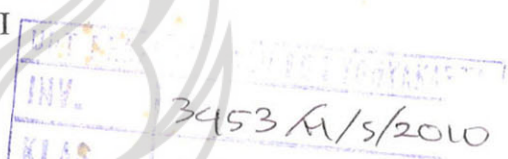
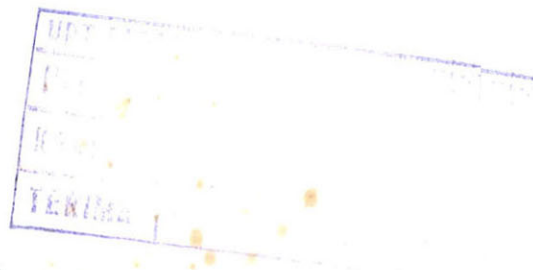


**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Glen Haickel Chandra**

**NIM 0310283031**



**JURUSAN FOTOGRAFI**

**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**





## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi mana pun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 30 Juli 2010



Glen Haickel Chandra

*Dipersembahkan untuk:*

*Mama, Papa dan Egi atas segala pemakluman dan kasih sayangnya;*

*Istriku tercinta, Deska Bayu Mukti yang sedang mengandung penerus kita.*

*Semoga kita bisa menebarkan kebaikan di muka bumi.*





Revolusi itu menciptakan!!

**- Tan Malaka dalam *Aksi Massa* 1926-**

Bart: *Look at me, I'm a grad student. I'm 30 years old and I made \$600 last year.*

Marge: *Bart, don't make fun of grad students. They've just made a terrible life choice.*

**-Bart & Marge Simpson dalam sebuah episode *The Simpson*-**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan formal, penulis banyak melakukan kesalahan, mengulangi kesalahan yang sama sampai akhirnya sadar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Belakangan, penulis baru mengerti, hal tersebutlah yang dinamakan dengan ‘belajar’.

Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Mama Ellys Simanungkalit, Papa Am Chandra, Kak Dimas, Kak Egi, keluarga di Pekanbaru dan keluarga di Palu yang penuh pemakluman dan kasih sayang serta istri tercinta, Deska Bayu Mukti dan berkah Allah yang sedang dikandungnya. Sabar ya sayang..;
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. M. Fajar Apriyanto M.Sn., Dosen Wali dan Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Ilmu Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Pamungkas W.S., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Ilmu Media Rekam, ISI Yogyakarta;

5. Bapak Drs. Risman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Ibu Zulisih Maryani, S.S., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir;
7. Seluruh Staf Akademik dan Staf Pegawai FSMR, ISI Yogyakarta;
8. Gito Nirboyo, Dian KM, Bahtera Jana, Ardinata, S.Sn., Halim STPU, Billy Fiberius, S.Sn., Octo Cornelius, S.Sn., dan seluruh teman angkatan 2003;
9. Ootong, Mbodo, Pak Tulus, Pak Danney Junerto, S.Sn., Rendra, Tile, Gito, Jana, Pak Kusnin dan Garry Ramos atas pertolongannya di saat genting;
10. Mas Inong dan Mbak Rini yang sudah banyak memberikan pelajaran berharga;
11. Syafrinal dan Jose Maksun untuk petualangan dan inspirasinya;
12. Abu Muslim, terima kasih untuk pencerahannya;

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa kebaikan untuk kita semua. Kesempurnaan dan kebesaran hanya milik Allah SWT. Segala kesalahan dan kekurangan datangnyanya dari penulis. *Wallahualam..*

Yogyakarta, Juni 2010

Glen Haickel Chandra



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Karya.....	x
Daftar Gambar .....	xi
Abstrak.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Metode Pengumpulan Data.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b>	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	15
B. Landasan Penciptaan/Teori.....	17
C. Tinjauan Karya Acuan .....	24
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	27
<b>BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	28
B. Metodologi Penciptaan .....	41
C. Proses Perwujudan .....	43
<b>BAB IV. ULASAN KARYA.....</b>	<b>68</b>

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	121

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

Curriculum vitae .....	126
Poster Pameran.....	131
Katalog Pameran.....	132
Foto Dokumentasi Ujian dan Pameran.....	133



## DAFTAR KARYA

Foto 01 – Alun-Alun Utara #1 .....	68
Foto 02 – Alun-Alun Utara #2.....	70
Foto 03 – Alun-Alun Kidul #1.....	72
Foto 04 – Alun-Alun Kidul #2.....	74
Foto 05 – Candi Prambanan.....	76
Foto 06 – Kali Code.....	78
Foto 07 – Perumahan Kali Code .....	80
Foto 08 – Parangtritis .....	82
Foto 09 – Parangkusuma #1.....	84
Foto 10 – Parangkusuma #2.....	86
Foto 11 – Parkiran Bis Parangkusuma .....	88
Foto 12 – TPI Pengko #1 .....	90
Foto 13 – TPI Pengkol #2.....	92
Foto 14 – Stasiun Lempuyangan #1.....	94
Foto 15 – Stasiun Lempuyangan #2.....	96
Foto 16 – Kereta Prameks.....	98
Foto 17 – Taman Wisata Tlogo Putri #1.....	100
Foto 18 – Taman Wisata Tlogo Putri #2.....	102
Foto 19 – Bebeng.....	104
Foto 20 - Jalan Ngasem.....	106
Foto 21 - Taman Sari .....	108
Foto 22 - Plengkung Gading.....	110
Foto 23 - Sendang Siliran #1 .....	112
Foto 24 - Sendang Siliran #2 .....	114
Foto 25 – Tugu.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Contoh Prinsip <i>Scheimpflug</i> .....	22
Gambar 2 – Lanskap Parangkusuma Sebelum Olah Digital.....	23
Gambar 3 – Lanskap Parangkusuma Setelah Olah Digital.....	23
Gambar 4 – Potongan Gambar Video Musik <i>Harrowdown Hill</i> .....	25
Gambar 5 – Potongan Gambar Video Musik <i>Harrowdown Hill</i> .....	25
Gambar 6 – Potongan Gambar Video Musik <i>Harrowdown Hill</i> .....	26
Gambar 7 – Potongan Gambar Video Musik <i>Harrowdown Hill</i> .....	26
Gambar 8 – Perakitan <i>Scaffolding</i> di atas Bak Mobil.....	51
Gambar 9 – Perakitan <i>Scaffolding</i> di atas Bak Mobil.....	52
Gambar 10 – Perakitan <i>Scaffolding</i> di atas Bak Mobil.....	52
Gambar 11 – Perakitan <i>Scaffolding</i> di atas Bak Mobil Telah Selesai.....	53
Gambar 12 – Perakitan <i>Scaffolding</i> di atas Bak Mobil.....	53
Gambar 13 – Tim Pendukung Dibutuhkan dalam Perakitan <i>Scaffolding</i> .....	54
Gambar 14 – Tim Pendukung Dibutuhkan untuk Menjaga Kestabilan Mobil dan <i>Scaffolding</i> .....	54
Gambar 15 – <i>Scaffolding</i> yang Telah Selesai Dirakit.....	55
Gambar 16 – Ketinggian Maksimal yang Diperoleh dengan Alat Bantu Mencapai 181,13cm.....	55
Gambar 17 – Penggunaan Fasilitas <i>Quick Mask</i> pada <i>Photoshop</i> .....	58
Gambar 18– Penggunaan Fasilitas <i>Gradient Tool</i> pada <i>Photoshop</i> .....	58
Gambar 19 – Garis Putus-Putus Menunjukkan Area Seleksi.....	59
Gambar 20 – Fasilitas <i>Lens Blur</i> Terdapat pada Pilihan <i>Filter-Blur</i> .....	60
Gambar 21 – Penggunaan Fasilitas <i>Lens Blur</i> .....	60
Gambar 22 – Penggunaan Fasilitas <i>Deselect</i> .....	61
Gambar 23 – Penggunaan Fasilitas <i>Colour Balance</i> .....	61



Gambar 24 – Penggunaan Fasilitas <i>Hue And Saturation</i> .....	62
Gambar 25 – Proses <i>Cropping</i> .....	62
Gambar 26 – Penggunaan Fasilitas <i>Unsharp</i> .....	64
Gambar 27 – Lanskap Parangkusuma Seperti Miniatur.....	64
Gambar 28 – Ukuran Bingkai dan Bentuk Penyajian Foto.....	66





# YOGYAKARTA DALAM *SMALLGANTICS*

Glen Haickel Chandra

## ABSTRAK

Propinsi DIY merupakan sebuah daerah yang terletak di Pulau Jawa bagian tengah. Yogyakarta dikenal sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata. Setiap tahun Yogyakarta didatangi wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Yogyakarta juga dikenal sebagai daerah yang memiliki warisan budaya. Keraton Yogyakarta sebagai bagian dari sejarah Kerajaan Mataram dan sejarah pergerakan kemerdekaan Republik Indonesia berada di wilayah ini. Beberapa tempat seperti Taman Sari dan Candi Prambanan (masuk wilayah Propinsi Jawa Tengah, namun sering dikaitkan dengan Yogyakarta) masuk dalam daftar UNESCO sebagai cagar budaya dunia.

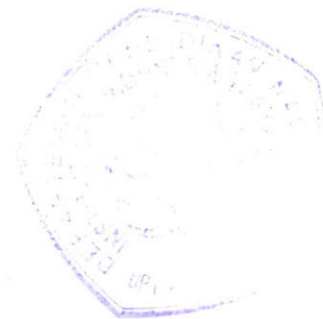
Teknik *smallgantics* merujuk pada sebuah teknik fotografi olah digital. Tujuan pembuatan karya foto dengan teknik ini adalah, untuk mendapatkan foto dari sebuah kawasan, tempat atau sebuah objek menjadi terlihat seperti miniatur atau mainan.

Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk memunculkan foto-foto tentang Yogyakarta yang berbeda dari foto-foto yang pernah ada sebelumnya. Pada karya fotografi ini bisa dilihat bagaimana beberapa tempat dan objek yang ada di Yogyakarta menjadi seperti miniatur atau mainan. Karya fotografi ini termasuk dalam ranah fotografi ekspresi.

Kata-kata kunci: foto ekspresi, Yogyakarta, *smallgantics*, miniatur, olah digital, fotografi digital

# BABI

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

#### 1. Catatan Ringkas Sejarah

Tanpa membuat kecil arti dari setiap hari, minggu, bulan, dan tahun di sepanjang sejarah manusia, tahun 1839 memiliki keunikan dari segi kejadian-kejadian yang berlaku. Ada kelahiran, bencana alam, penemuan, publikasi, dan perang. Semuanya membawa pengaruh pada perkembangan dunia hingga abad 21.

Berikut ini beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun 1839. Pada 6-7 Januari, Pantai Inggris dan Irlandia dilanda badai dahsyat yang dikenal dengan nama 'Big Wind' ([www.informaworld.com](http://www.informaworld.com), penelusuran 10 Maret 2010). Tanggal 10 Januari, teh pertama India sampai di Inggris ([www.teauction.com](http://www.teauction.com), penelusuran 12 Januari 2010). Tanggal 11 Januari, gempa bumi mengguncang kepulauan Martinique, hampir seluruh area ibu kotanya, Port Royal hancur ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Tanggal 24 Februari, William Otis di Philadelphia, mematenkan kompor uap pertama ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Tanggal 9 Maret, pemerintah Prussia (sekarang wilayah Jerman, Polandia, Lithuania dan beberapa wilayah di sekitarnya) membatasi jam kerja untuk anak ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Tanggal 23 Maret, harian *Boston's Morning Post* pertama kali resmi menggunakan kata 'OK' ('Oll Korect' / *All Correct*) di media massa

([www.brainyhistory.com](http://www.brainyhistory.com), penelusuran 10 Maret 2010). Tanggal 12 Juni, permainan *baseball* pertama kali dipertontonkan di Amerika Serikat ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Tanggal 23 Agustus, Hong Kong diambil alih Inggris dari China yang diikuti oleh perang opium pertama ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Sementara itu, di sebuah wilayah yang belakangan menjadi negara Indonesia, Perang Padri masih berlangsung (Ricklefs, 2005: 304). Tanggal 4 Februari 1839 lahir seorang anak di wilayah kerajaan Mataram yang kemudian menjadi Sultan Hamengkubuwono VII (HB VII). Ia adalah seorang sultan yang mendirikan banyak pabrik gula di Yogyakarta (Houben, 2002: 276).

Khusus untuk dunia fotografi, tahun 1839 menjadi tahun yang penting. Pada 2 Januari, Louis Daguerre dari Perancis mempublikasikan sebuah foto bergambar bulan. Pada 19 Agustus di kota Paris, Perancis, Daguerre mengumumkan penemuannya: sebuah proses fotografi (Horenstein, 2001:3). Satu jam setelahnya, toko-toko optik di penjuru ibu kota Perancis tersebut dipadati orang-orang yang ingin memesan peralatan untuk merekam gambar (Time Life Editors, 1971:12). Kemudian sepanjang tahun 1839, beberapa orang juga mempublikasikan penemuan-penemuan mereka dalam dunia fotografi dengan berbagai macam teknik dan proses. William Talbolt, John Herschel, dan John Draper adalah nama-nama yang juga memberi sumbangan untuk perkembangan dunia fotografi pada tahap selanjutnya (Time Life Editors, 1971:12; Horenstein, 2001:3).



Sepuluh tahun setelah tahun 1839, Paris semakin 'demam' fotografi. Lebih dari 2000 kamera dan lebih dari setengah juta plat fotografi dijual di sana. Kehebohan fotografi semakin menjadi. Tahun 1853 paling tidak telah tersebar sekitar tiga juta lembar foto di seluruh dunia. Universitas London, Inggris menambahkan fotografi ke kurikulum mereka tiga tahun kemudian (Time Life Editors, 1971:12).

Saat ini, fotografi telah masuk ke sela-sela kehidupan manusia. Hingga abad 21, fotografi digunakan dalam kegiatan sehari-hari, pariwisata, bidang kependudukan, politik, perdagangan, perang, kearsipan, industri, propaganda, dan lain-lain.

Penggunaan fotografi dalam kegiatan-kegiatan tersebut jelas membawa perubahan. Sebagai contoh, pada tahun yang sama saat Daguerre mengguncang Perancis dengan publikasinya tentang fotografi, di Amerika Serikat dipertontonkan untuk pertama kalinya pertandingan *baseball* dengan peraturan dan kompetisi yang akhirnya berevolusi sampai sekarang (Horenstein, 2001:3). Tidak ada dokumentasi foto pada pertandingan tersebut. Pada tahun 1896, foto tim *baseball* Amerika, Baltimore Orioles muncul ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Kemunculan foto tersebut membuat banyak tim *baseball* lain mengikuti jejak Baltimore Orioles. Tidak lama setelahnya, muncul kartu *baseball*. Kartu *baseball* bergambar pemain dan tim *baseball* tersebar ke beberapa negara. Jepang dan Kuba juga memproduksi kartu *baseball* pada awal abad 20 ([www.historyorb.com](http://www.historyorb.com), penelusuran 12 Januari 2010). Penyebaran kartu *baseball* yang diproduksi dari foto-foto pemain *baseball* Amerika tersebut membuat olahraga yang aslinya dari Inggris ini menjadi semakin populer.

Dalam sejarah peperangan di Indonesia, fotografi juga mempunyai peran penting. Ketika Perang Diponegoro terjadi di Jawa (1825-1830), fotografi belum 'ditemukan'. Publikasi Daguerre di Paris tentang fotografi pada tahun 1839 bersamaan dengan berakhirnya Perang Padri (1821-1839) di Sumatera Barat. Baru kemudian, pemerintah kolonial Belanda memasukkan juru foto pada perang-perang selanjutnya yang terjadi di Sumatera, Jawa, Bali, dan beberapa pulau lainnya. Itulah mengapa selama 75 tahun terakhir masa kolonialisme Belanda di Indonesia, foto-foto tentang perang Aceh yang paling banyak diproduksi dan dikumpulkan (Nordholt, 2008: 333).

Penemuan dan perkembangan fotografi juga memengaruhi perkembangan dan perubahan dunia. Perkembangan teknologi dan informasi juga membawa pengaruh dan perubahan pada perkembangan dunia fotografi. Berbagai teknik dan ide terus berkembang. Dalam hal ini, penulis ingin mengembangkan teknik dasar fotografi lewat sebuah ide tentang membuat foto suatu tempat agar terlihat seperti miniatur.

## 2. Teknik Dasar Fotografi

Pada dasarnya, penggunaan kamera fotografi secara teknis adalah bagaimana mengontrol cahaya yang masuk ke dalam kamera (Time Life Editors, 1973: 12). Setidaknya ada dua teknik dasar yang harus dikuasai dalam fotografi menggunakan kamera SLR, berkaitan dengan kontrol cahaya yang menyinari film (pada kamera SLR analog) atau sensor kamera digital (pada kamera SLR digital). Yang pertama berkaitan dengan 'kecepatan' (*shutter speed*), yang kedua berkaitan dengan 'bukaan/diafragma' (*aperture and depth of field*). Tulisan ini pada



dasarnya berada pada area *aperture*, namun tetap akan diberikan uraian pada area *shutter speed*. Alasannya, kedua hal tersebut memang saling berhubungan dan tidak terpisahkan. Meski demikian, pada praktiknya untuk membuat sebuah foto dengan menggunakan kamera SLR, baik *aperture* maupun *shutter speed* harus dipilih dalam skala prioritas, sesuai dengan maksud dimunculkannya foto (Time Life Editor, 1973: 23).

### 3. *Smallgantics*

Eropa dan Amerika, sebagai tempat lahir dan berkembangnya fotografi, banyak melahirkan karya foto dan eksperimen fotografi yang membuahkan penemuan dan terobosan untuk dunia fotografi. Salah satu teknik yang dihasilkan oleh mereka adalah teknik *smallgantics*. Eropa dan Amerika sudah banyak mempublikasi foto-foto *smallgantics*. Orang Italia bernama Olivo Barbieri adalah yang awalnya memperkenalkan teknik ini, meskipun dengan nama yang berbeda: *T-S Photography (Tilt-Shift Photography)*. Perkembangan teknologi digital membuat seorang Inggris bernama Jim Clark memperkenalkan foto-foto yang sama dengan teknik pembuatan yang berbeda. Jim Clark menggunakan olah digital lewat komputer pada sebuah video musik dari lagu *Harrowdon Hill* karya musisi Inggris Thom Yorke pada tahun 2006. Sejak saat itu, mulailah istilah *smallgantics* menjadi populer di Eropa dan Amerika ([www.smashingmagazine.com](http://www.smashingmagazine.com), 9 Januari 2010).

Meski demikian, belum ada fotografer Indonesia yang mengerjakan teknik ini secara serius. Foto-foto *smallgantics* buatan fotografer Indonesia ataupun foto-foto *smallgantics* dengan objek Indonesia belum ada yang dipamerkan, dicetak,

atau dipublikasi lewat internet di situs fotografi internasional. Padahal, selain secara teknik relatif mudah untuk dikerjakan dan hasil yang mengejutkan, foto-foto yang dibuat dengan teknik ini bisa digunakan untuk kepentingan foto ilustrasi majalah atau buku, foto sampul, poster, dan iklan.

Oleh karena itu, ketika menonton video musik dari Thom Yorke yang memunculkan suasana kota dan lanskap yang seolah-olah seperti miniatur, penulis langsung memutuskan untuk mencari tahu lebih lanjut. Hasilnya adalah, penemuan pada foto-foto yang mirip dengan tampilan video klip tersebut.

Penelusuran atas teknik *smallgantics* terus dilakukan untuk mencari tahu bagaimana pembuatannya. Penelusuran terhadap sejarah dan perkembangan teknik ini serta literturnya juga dikerjakan. Untuk memenuhi rasa penasaran, pembuatan foto dengan teknik *smallgantics* juga dilakukan.

## **B. Penegasan Judul**

Judul tulisan ini adalah: “Yogyakarta dalam *Smallgantics*”. Yogyakarta yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Batas wilayah DIY menurut situs internet resmi pemerintah daerah Provinsi DIY adalah: sebelah timur laut Yogyakarta adalah Kabupaten Klaten, sebelah barat adalah Kabupaten Purworejo, sebelah barat laut adalah Kabupaten Magelang, sebelah tenggara adalah Kabupaten Wonogiri, dan sebelah selatan adalah Samudera Hindia. Wilayah Provinsi DIY meliputi Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulonprogo. Kota Yogyakarta dilalui tiga sungai, masing-masing: Sungai

Winongo, Sungai Code, dan Sungai Gajah Wong. Pada bagian utara Provinsi DIY terdapat Gunung Merapi.

Salah satu objek yang digunakan untuk pemotretan dalam Tugas Akhir ini ada yang tidak termasuk dalam wilayah Provinsi DIY. Objek tersebut adalah Candi Prambanan. Alasan objek tersebut dimasukkan karena meskipun bukan bagian wilayah Provinsi DIY, objek tersebut cukup identik dengan Provinsi DIY. Candi Prambanan terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah (berbatasan langsung dengan Provinsi DIY). Namun, karena salah satu pintu masuk wisata Candi Prambanan adalah Provinsi DIY, maka, Candi Prambanan sering dimasukkan dalam brosur pariwisata Provinsi DIY dan menjadi identik dengannya.

Istilah *smallgantics* mengacu pada sebuah teknik manipulasi foto secara digital ([www.tiltshiftmaker.com](http://www.tiltshiftmaker.com), 4 januari 2010). Teknik ini dikerjakan dengan cara ‘merusak’ diafragma secara digital. Foto yang tadinya memiliki diafragma kecil (f/22, f/18, f./6) tampak memiliki diafragma besar, setelah dilakukan manipulasi. Teknik ini sebenarnya cukup mudah untuk dikerjakan, namun hasilnya bisa menarik dan mengejutkan. Hasilnya adalah objek-objek foto mirip aslinya, namun terlihat seperti miniatur atau maket.

Jadi, yang dimaksud dalam judul karya tugas akhir “Yogyakarta dalam *Smallgantics*” adalah pembuatan foto-foto yang objeknya berada dalam daerah geografis Provinsi DIY (kecuali Candi Prambanan) dengan teknik fotografi *smallgantics* untuk menghasilkan foto-foto yang terlihat seperti miniatur atau mainan.



### C. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi, terutama teknologi digital membuat perkembangan fotografi semakin pesat. Semakin hari, masyarakat Indonesia semakin banyak yang akrab atau dekat dengan produk teknologi digital seperti kamera digital, komputer, internet, dan telepon genggam. Khusus untuk fotografi, meningkatnya jumlah produk kamera digital, perangkat lunak komputer bajakan dan komputer, membuat teknologi digital semakin dipilih. Harganya yang saat ini relatif terjangkau membuat banyak orang yang menjadi seperti memiliki studio foto sendiri di rumah, atau bahkan menjadi fotografer amatir dan semi-profesional dengan sangat cepat. 'Kecepatan' memang menjadi keunggulan dari teknologi digital. Sebagai catatan, Museum Canon mencatat setidaknya ada 24 jenis kamera digital SLR yang diproduksi dan dipasarkan dari tahun 2001 sampai 2009 ([www.canonmuseum.com](http://www.canonmuseum.com), 4 Januari 2010). Itu berarti setidaknya setiap tahun Canon memproduksi dan memasarkan tiga jenis kamera digital SLR dengan fitur dan harga yang variatif. Di samping 'cepat', teknologi digital juga membuat fotografi lebih 'mudah'. Beberapa teknik yang tadinya sulit dan harus melewati beberapa proses yang kompleks, kini dengan cepat bisa dikerjakan menggunakan kamera digital SLR. 'Kecepatan' dan 'kemudahan' pun bertambah dengan semakin akrabnya masyarakat dengan komputer. *Adobe Photoshop* adalah sebuah contoh perangkat lunak untuk olah digital foto yang umum digunakan.

Keunggulan teknologi muncul bukan tanpa masalah. Jumlah foto-foto yang dihasilkan memang bertambah, tetapi, dalam konteks seni fotografi, kualitasnya perlu dipertanyakan. Setiap hari kita bisa mengamati ribuan foto yang diunggah ke situs jejaring sosial macam *Facebook* atau *Flickr*. Kursus singkat

*Photoshop*, buku panduan *Photoshop*, dan tutorial pun bermunculan. Konsumen ditawarkan janji atas kemudahan olah digital fotografi dari teknik yang paling gampang hingga ke teknik yang paling sulit. Banyak orang yang tertarik dengan tawaran semacam itu dan berlomba-lomba untuk menggunakan *Photoshop* sesering mungkin dan sebanyak mungkin. Dalam hal inilah kemudian muncul permasalahan karena ruang untuk ide dan konsep menjadi semakin sempit. Bagi seorang fotografer permasalahan ini menjadi sebuah tantangan. Tugas Akhir ini mencoba menjawab tantangan itu.

Rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi dengan sebuah teknik sederhana, tetapi hasilnya unik dan mengejutkan sesuai dengan kaidah estetis dalam karya fotografi. Teknis sederhana yang dimaksud adalah penggunaan teknik dasar pada fotografi: memotret dengan difragma f/16 atau f/22, dan teknik dasar peyuntingan foto dengan *Photoshop* dengan menggunakan filter *lens blur*. Sementara itu, yang dimaksud dengan hasil yang unik adalah mendapatkan foto yang terlihat seperti miniatur.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Harapan terhadap dikerjakannya foto-foto dengan teknik *smallgantics* ini sebagai karya tugas akhir adalah dapat memperkenalkan sebuah teknik yang sederhana dan berguna kepada masyarakat dan kepada pengguna medium fotografi di Indonesia dan Yogyakarta. Foto-foto yang dihasilkan dengan teknik ini dapat digunakan untuk kepentingan ilustrasi, promosi, dan iklan.

Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata di Pulau Jawa dan Indonesia, menggunakan banyak gambar atau foto untuk ilustrasi, promosi, dan iklan dalam



majalah atau brosur pariwisata. Gambar atau foto yang digunakan nyaris sama secara teknis dan tampilannya. Kiranya, teknik *smallgantics* yang digunakan untuk memotret Yogyakarta ini bisa menjadi semacam pemecah kebuntuan dan kebosanan dari gambar atau foto yang muncul tentang Yogyakarta.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Objek yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berjumlah lebih dari 40 objek. Namun, lewat proses bimbingan dengan dosen pembimbing Tugas Akhir, jumlahnya akan mengecil menjadi sekitar setengahnya, dalam bentuk foto yang dipamerkan.

Pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan brosur-brosur pariwisata Provinsi DIY yang dibuat dan diedarkan sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2010. Meskipun demikian, brosur-brosur pariwisata Provinsi DIY yang terbit dan beredar lima tahun sebelumnya (mulai tahun 2004) juga digunakan untuk melihat konsistensi tempat atau objek wisata yang muncul sepanjang lima tahun tersebut.

Buku-buku sejarah dan budaya, riset, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan Provinsi DIY digunakan untuk memperkuat alasan mengapa tempat-tempat yang dipilih digunakan untuk objek pembuatan karya fotografi ini.

Perlakuannya adalah tidak satu per satu objek dicari sumber ilmiahnya lalu dilakukan pemotretan, tetapi pencarian data dan pemotretan dilakukan bersamaan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi target waktu yang disediakan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu lebih kurang empat bulan.

Wawancara dengan pegiat komunitas *heritage* juga dilakukan untuk menambah akurasi data dan sebagai uji silang dari data yang telah dikumpulkan. Foto-foto lama tentang Provinsi DIY juga digunakan untuk pembandingan dengan kondisi saat ini. Selain itu pencarian dengan internet juga dilakukan untuk melengkapi data dan informasi berbentuk tulisan maupun foto. Hal yang sama juga dilakukan untuk membahas segi teknis fotografi yang digunakan dalam Tugas Akhir ini.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

*Kota Lama Kota Baru (Sejarah Kota-Kota di Indonesia)*, sebuah buku yang diterbitkan tahun 2005 oleh Penerbit Ombak bekerja sama dengan Jurusan Sejarah, Universitas Airlangga Surabaya dan *Netherland Institute of War Document*, berisi kumpulan esai yang ditulis oleh 27 dosen dan peneliti dari beragam disiplin ilmu di Indonesia. Dua esai yang ada di dalam buku ini membahas perkembangan fisik dan perkembangan sosial Yogyakarta. Pengetahuan tentang perkembangan tersebut dibutuhkan sebagai rujukan sejarah tentang Yogyakarta sebagai ide penciptaan karya fotografi *smallgantics*.

*Buku Keraton dan Kompeni (Surakarta dan Yogyakarta, 1830-1870)*, mengemukakan bagaimana perkembangan dan perubahan Surakarta dan Yogyakarta pada masa peralihan dari zaman tradisional ke zaman modern. Pada masa ini, ada dua hal penting yang dikemukakan oleh penulisnya, Vincent JH Houben. Hal penting pertama adalah mulai terjadinya konfrontasi kultural Timur-Barat di dua wilayah tersebut. Hal penting kedua adalah pergeseran ketergantungan Surakarta dan Yogyakarta terhadap pemerintah kolonial, dari

ketergantungan militer ke ketergantungan ekonomi. Buku terbitan Bentang pada tahun 2002 ini dapat menjadi digunakan sebagai rujukan tentang perubahan dan perkembangan Yogyakarta yang berdampak paada zaman sekarang.

Teknik *smallgantics* relatif baru digunakan dan belum ada buku khusus yang membahas teknik ini. Teknik *smallgantics* pada dasarnya merupakan pengembangan dari pengetahuan dasar tentang diafragma kamera, kamera view, dan manipulasi digital. Teknik ini juga dekat dengan dengan fotografi udara, lanskap, perkotaan, dan fotografi alam.

*Photography*, sebuah buku yang diterbitkan oleh Prentice Hall tahun 2001, membahas sejarah perkembangan fotografi dunia, perkembangan teknik fotografi, penemuan, eksperimen dan peranan fotografi untuk industri.

*The Camera*, membahas teknik-teknik dasar penggunaan berbagai jenis kamera foto dari masa ke masa. Buku terbitan *Time Life Books* tahun 1973 tersebut juga membahas teknik-teknik dasar fotografi, penggunaan kamera dan lensa. Pada buku tersebut dapat ditemukan bahwa teknik *smallgantics* mengadopsi cara kerja kamera-kamera awal abad 19 dan lensa-lensa yang ada di abad 20.

*Great Photographers: 1840-1960*. Buku terbitan *Time Life Books* tahun 1971 ini membahas nama-nama besar dalam dunia fotografi beserta karya dan pengaruhnya. Nama-nama besar mulai dari duet Albert Southworth dan Josiah Hawes, William Henry Fof Talbot, Charles Negre, Mathew Brady, Gaspard Felix Tournachon (Nadar), Lewis Hine, Alferd Stieglitz, Paul Strand, Man Ray sampai Irving Penn. Buku *Great Photographers* memperlihatkan foto-foto awal abad 19 dan awal abad 20 Sejarah sosial fotografi dibahas pada awal buku ini.



Dalam fotografi *smallgantics*, kesan foto sangat penting. Bagaimana sebuah foto terdistorsi, bagaimana peranan fotografi dalam dunia pariwisata, dampak-dampak sosial dan kultural yang dihasilkan oleh fotografi lewat kesan yang ditimbulkannya, dan hubungan fotografi dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi perlu dipaparkan. *On Photography*, sebuah buku yang berisi esai oleh Susan Sontag menjadi rujukan untuk permasalahan ini. Buku terbitan tahun FSG New York tahun 1977 ini hampir tidak membahas teknik-teknik dasar fotografi. Namun, dampak sosial dan kultural serta aplikasi dari fotografi yang dibahas detail pada buku ini dirasa perlu untuk menjelaskan kesan yang muncul pada fotografi *smallgantics*.

*Sejarah Indonesia Modern: 1200-2004*, buku terbitan Serambi yang pertama kali dicetak tahun 2005 digunakan untuk melengkapi data sejarah tentang Yogyakarta. Buku tulisan MC Ricklefs, seorang peneliti tentang Kajian Asia dan Pasifik mencatat beberapa peristiwa yang terjadi di Yogyakarta dan beberapa tokoh kesultanan Yogyakarta beserta peranannya dalam perkembangan Yogyakarta hingga pascareformasi tahun 1998.

Buku-buku lain yang digunakan sebagai rujukan di antaranya: *Thinking Photography* (Victor Burgin (editor), 1982). Tulisan-tulisan berkaitan dengan teori komunikasi dan tinjauan fotografi yang terdapat pada *Thinking Photography* digunakan untuk membantu membahas Tinjauan Karya (Bab II) dan Ulasan Karya (Bab IV).

Untuk tata bahasa dan teknis penulisan, digunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) terbitan Departemen P&K, Balai Pustaka tahun 2002, buku

*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Abdul Chaer tahun 2006, dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, terbitan Grasindo tahun 1999.

Rujukan berupa situs internet juga dimasukkan dalam tulisan ini. Situs internet yang digunakan keseluruhannya adalah situs internet luar negeri. Situs-situs tersebut berisi rujukan seputar teknik dasar fotografi, penggunaan lensa, *smallgantics*, *tilt-shift*, sejarah dunia, sejarah fotografi, dan beberapa rujukan lainnya.

